

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah karena di dalamnya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan dari isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan judul. Judul skripsi ini adalah **“Peran Youtube NU Online Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di Indonesia”**.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu Lembaga/organisasi.¹ Peran yang harus dijalankan oleh suatu Lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari Lembaga tersebut. Peran yang dimaksud peneliti yaitu aktivitas lembaga NU dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat di Indonesia melalui konten youtube NU online.

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang didirikan tahun 2005. Youtube memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berpusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi *Adobe Flash Video* dan *HTML 5* untuk menampilkan berbagai macam video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik, disamping terdapat pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.² Dalam konteks penelitian ini, youtube yang dimaksud adalah youtube online yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama. Youtube NU online sendiri dijadikan sebagai salah satu basis penyebaran atau dakwah Islam moderat di Indonesia.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

²<https://wikipedia.org>, diakses pada Kamis, 1 Juli 2021.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang berdiri pada tahun 1926, merupakan organisasi keAgamaan dan kemasyarakatan (*jami'iyah diniyah wal ijtima'iyah*) yang menfokuskan diri pada bidang dakwah, pendidikan dan sosial kemasyarakatan berdasarkan ajaran Islam menurut paham *ahlussunnah wal jamaah*..

Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Kebenaran dan kebaikan Agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.³

Islam moderat merupakan ajaran yang berorientasi pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi yang harmonis dalam masyarakat, mengedepankan perdamaian serta anti kekerasan dalam berdakwah.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maksud dari judul ini adalah penelitian yang akan mengelaborasi secara komprehensif bagaimana peran youtube NU online sebagai media massa berbasis video online yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama dalam melakukan upaya penanaman paham Islam moderat di Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa saat ini berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada dekade 1970-an dan masuknya zaman industrialisasi negara-negara barat yang akhirnya sedikit banyak membantu terbitnya berbagai macam media seperti surat kabar, radio, dan televisi. Belum lagi pesatnya perkembangan teknologi yang juga membuka arus informasi era satelit seperti adanya perkembangan teknologi internet, sehingga jarak ruang dan waktu menjadi demikian tidak terbatas. Segala keterbatasan

³ Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),340.

manusia selama ini telah terjawab oleh perkembangan internet, sehingga kebutuhan konsumsi penduduk dunia terhadap internet kian hari kian meningkat signifikan, baik digunakan untuk kepentingan komunikasi, bisnis, mencari informasi dan sebagainya.

Hadirnya Internet sebagai ruang sosial baru dengan masyarakat yang menggunakan Internet juga akan menjadi sebuah peluang dan tantangan baru dalam aktivitas dakwah Islam. Hal ini dikarenakan agar Dakwah Islam di era informasi ini harus tetap relevan, responsif, efektif dan produktif. Pada era media baru saat ini, Agama dan spiritualitas umumnya tampil kembali sebagai kebutuhan yang dianggap mendasar. Bukan karena mereka begitu menarik, melainkan lebih disebabkan oleh beberapa hal, seperti ambruknya ideologi-ideologi raksasa, materialisme kultural yang akhirnya dirasakan dangkal, perkembangan mutakhir spekulasi ilmiah tentang intelegensia kosmik, dan kekosongan batin manusia sekuler yang semakin parah.

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun di angkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT.⁴ Nilai merupakan adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani

⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 202.

dan jasmani. Nilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keIslaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan Agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.⁵

Berkembangnya teknologi informasi dan media massa yang begitu pesat sedikit banyak merubah pola pikir masyarakat dunia. Karenanya, agar pola atau strategi dakwah tidak ketinggalan ormas Islam harus mengikuti perubahan zaman. Terlebih lagi di era globalisasi ini penyampaian pesan dan informasi melalui internet sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dan tidak ditawar-tawar lagi. Dengan demikian, maka penyampaian pesan-pesan dakwah melalui internet harus mendapat perhatian yang serius dari para ulama terlebih lagi bagi masyarakat modern saat ini.

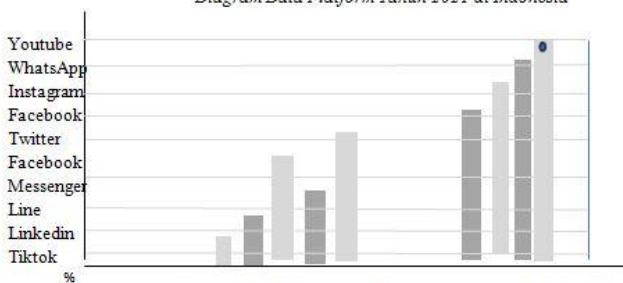
Fenomena dakwah digital menurut Onno Widodo Purbo memang berkembang seiring berkembangnya teknologi informasi di dunia. Internet komersial baru masuk ke Indonesia pada 1994 dengan dibukanya IndoNet di Jakarta sebagai *internet service provider* (ISP) pertama di Indonesia. Pada sekitar tahun 1998-1999 mulai marak aneka *mailing-list* (milis) Indonesia bernuansa Islami, semisal *Isnet*, *allIslam*, dan Padang *Mbulan*. Baru kemudian pada 1999-2000 bermunculan situs-situs Islam di Indonesia, yang tidak sekadar situs institusi Islam, tetapi berisi aneka informasi dan fasilitas yang memang dibutuhkan umat, maka lengkaplah internet menjadi salah satu media rujukan dan media dakwah Islam Indonesia. Masuknya internet dalam aspek kehidupan umat Islam mulai menggeser pemikiran-pemikiran konvensional. Dakwah secara konvensional tetap berlaku, semisal khutbah Jumat, ceramah-ceramah dalam acara pengajian, kajian-kajian keAgamaan di masjid dan

340. ⁵ Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),

sebagainya.⁶Dakwah digital sendiri dilakukan tentu melihat progresifitas masyarakat Indonesia dalam penggunaan internet dan media sosial.

Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam penggunaan media sosial yang diakses dari *handphone* serta berbagai macam proses penggunaan lainnya. Berbagai macam sumber yang menyebutkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam penggunaan media sosial yang menempatkan Indonesia saat ini menempati peringkat ke 3 dengan pengguna internet terbesar dunia setelah China. Media sosial dikonsumsi oleh berbagai macam kalangan masyarakat Indonesia seperti mahasiswa, peneliti, pelajar, serta masyarakat umum.⁷ Beberapa platform menjadi favorit bagi masyarakat Indonesia, seperti *Youtube*, *Whatsapp*, *Instagram*, dan *facebook*. Diantara beberapa platform dengan pengguna terbanyak, *youtube* tetap menjadi media teratas dan terpopuler di Indonesia tahun lalu. Hal tersebut berdasarkan pada rating media paling populer di masyarakat. Menurut sebuah laporan Digital 2021, hampir 94 persen penduduk berusia antara 16 s/d 64 tahun mengaku menggunakan layanan *vidio* tersebut dalam sebulan terakhir saat di survey GWI 2020. Berikut tabel rating media terpopuler di Indonesia 2020-2021.

Diagram Data Platform Tahun 2021 di Indonesia



(Sumber: www.beritasatu.com)

⁶Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Internet*, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, 101.

⁷Hendra Junawan dan Nurdin Laugu, *Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*, Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4 No. 1, Juni 2020, 42.

Diagram di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021, penggunaan *Youtube* mencapai 94% sebagai platform dengan rating tertinggi. Kemudian disusul pada peringkat kedua, *Whatsapp*, lalu *Instagram* di peringkat ketiga, dan *Facebook* pada peringkat keempat. *Twitter* sebagai sebagai salah satu media yang sudah lama keberadaannya masih masuk ke dalam peringkat kelima, *Facebook Messenger* pada posisi keenam, *Line* pada posisi ketujuh, peringkat kedelapan ditempati oleh *Linkedin*, dan terakhir *TikTok* yang menempati urutan kesembilan sebagai media terpopuler di Indonesia versi beritasatu.com.⁸ Melihat angka penggunaan sosial media di Indonesia yang kian hari kian meningkat, maka hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan yang cepat dan efektif, termasuk pesan-pesan dakwah.

Internet dan media sosial mempunyai manfaat untuk siapapun apabila digunakan dengan baik. Salah satunya adalah digunakan sebagai media berdakwah, seperti yang dilakukan oleh beberapa organisasi keAgamaan di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan organisasi keAgamaan lainnya. Dakwah melalui media *online* menjadi salah satu alternatif ditengah maraknya aktivitas masyarakat di media *online*. Beberapa media *online* berbasis aplikasi media sosial yang dimanfaatkan sebagai sarana dakwah diantaranya seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, situs, dan sebagainya. Aktivitas dakwah melalui media sosial tersebut saat ini kian massif karena kebutuhan masyarakat akan informasi seputar Agama menginginkan respon yang cepat. Hal inilah yang kemudian mendorong ormas-ormas Islam untuk terus memproduksi pesan-pesan atau konten dakwah melalui media sosial, misalnya seperti apa yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama atau sering disebut dengan NU.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang berdiri pada tahun 1926, merupakan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan (*jami'iyah diniyah wal ijtima'iyah*) yang

⁸ <https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>, di akses pada tanggal 03 Mei 2021.

menfokuskan diri pada bidang dakwah, pendidikan dan sosial kemasyarakatan berdasarkan ajaran Islam menurut paham *ahlussunnah wal jamaah*. NU memiliki spirit berupa sikap batin, cara pandang, cara berpikir, cara bertindak dan sikap sosial dan paham keAgamaan yang: *tawasuth* dan *I'tidal* (moderat dan adil), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang) dan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁹ Empat nilai utama tersebut mencirikan bahwa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang mengusung dakwah Islam moderat.

Moderat sendiri diartikan sebagai sikap atau pandangan yang selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, atau berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Apabila dianalogikan, moderasi adalah ibarat gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu, sedangkan ekstrimisme adalah gerak sebaliknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar atau ekstrem.¹⁰ Sedangkan moderasi beragama sendiri dapat diartikan sebagai implementasi atas ajaran Agama secara Universal sesuai dengan ajaran dan kepercayaan masing-masing. Universal dalam artian manusia konsisten mengamalkan Agama dengan baik kepada sesama pemeluk Agama maupun perilaku berAgama kepada lintas Agama dan kepercayaan.¹¹

Nasaruddin Umar, menegaskan bahwa Islam moderat tidak identik dengan Islam liberal yang menolerir segala segi kehidupan modern dan pro terhadap jargon-jargon sekuler. Namun juga bukan setengah Muslim yang sinkretis, ataupun mereka yang fobia terhadap Islam. Menurutnya, sikap moderat juga tidak bisa diukur dari segi penampilan saja, seperti tidak berjenggot, berjubah, dan atribut ketimuran lainnya. Akan tetapi, moderasi lebih banyak ditentukan oleh

⁹ Moh. Bahruddin, *Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat di Provinsi Lampung.....*, 46.

¹⁰ Kementerian Agama, *Moderasi Agama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17.

¹¹ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 36.

pikiran dan sikap seseorang terhadap Agamanya. Dalam pandangan Nasaruddin, jika pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam mendalam dan holistik, maka dengan sendirinya mereka akan bersikap moderat.

Islam secara harfiah berarti moderat, jalan tengah, tunduk dengan kritis, dan pasrah dengan nilai-nilai ajaran Islam. Islam tidak disebut *salam* yang cukup hanya memelihara nilai-nilai luhur saja, tetapi juga berisi norma ajaran. Islam juga tidak disebut *istIslam* (bentuk khumasi) yang mengisyaratkan kesempurnaan ketaatan, karena bagaimanapun manusia tetaplah manusia, bukan malaikat yang bebas dari kekhilafan. Islam adalah *Islam* (bentuk *ruba'i*) yang menegaskan kejalantengahan (*moderate system*), yang sesuai dengan penegasan Rasul, bahwa *khairul umuri awsatuha*, sebaik-baik perkara adalah menempuh jalan tengah.¹²

Pembahasan tentang moderasi beragama kian hangat di tengah masyarakat manakala Kementerian Agama dibawah kepemimpinan Lukman Hakim Syarifuddin melaunching buku yang membahas tema “Moderasi BerAgama” pada 8 Oktober 2019 di Jakarta. Buku ini sendiri merupakan bagian ikhtiar panjang dari Kementerian Agama dalam menjaga pluralisme yang ada di Indonesia. Indonesia sendiri didirikan oleh semangat moderasi oleh para pendahulu.¹³ Moderasi beragama menjadi pilar penting dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Indonesia yang merupakan negara majemuk memiliki sejarah konflik yang melibatkan konflik antar Agama, bahkan di internal suatu golongan. Namun, pemahaman akan moderasi beragama yang utuh akan menjadi upaya preventif bagi konflik-konflik yang akan terjadi di kemudian hari. Melihat pola-pola yang dilakukan saat ini dalam menanggulangi radikalisme

¹²Zakiya Darajat, *Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia*, Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, Januari 2017.

¹³ <https://kemenag.go.id/read/lhs-moderasi-beragama-dan-soft-diplomacy-74x9m>

menggunakan cara represif, maka moderasi berAgama lebih menggunakan jalan tengah, dengan saling memuliakan dan menjunjung tinggi semangat toleransi beragama.

Nahdlatul Ulama sendiri yang menjunjung tinggi nilai *wasatiyah* mengambil peran penting dalam proses kesejarahan bangsa Indonesia hingga saat ini dalam menggaungkan semangat moderasi berAgama. Beragam upaya dilakukan untuk terus menarasikan di tengah-tengah publik bahwa pentingnya moderasi berAgama. Pandangan tentang moderasi berAgama NU juga tercermin dalam sikap politik NU. Berdasarkan sikap politik kemasyarakatan dan sesuai dengan budaya politik Indonesia, pemikiran politik NU selalu terbingkai pada sikap selektif, akomodatif, dan integratif, dengan tetap memegang teguh nilai dan prinsip dasar yang telah ditetapkan. Sikap demikian diterapkan oleh NU dalam menjawab setiap permasalahan baru yang muncul dan mencari pemecahannya tanpa menimbulkan gejolak.¹⁴

Bagi NU yang lebih penting adalah mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bernegara, dari pada formalisasi Islam dalam bentuk suatu Negara, Pandangan politik NU yang demikian tentu tidak mengherankan jika memperhatikan watak-watak pemikiran NU. Sikap *tawassuth, li'tidal, Tasamuh, Tawazun, dan Amar ma'ruf nahi mungkar*, yang menjadi karakter utama NU, tampaknya telah membuat organisasi ini mampu melakukan proses adaptasi dengan tuntutan-tuntutan negara modern. Sehingga NU dapat merespon persoalan secara lebih *Arif* tanpa kehilangan ketegasannya.¹⁵ Pandangan dan sikap politik demikian mencerminkan bahwa Nahdlatul Ulama secara tegas memegang dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹⁴Ali Maschan Moesa, *Kiai NU Dalam Paradigma Politik Kebangsaan, Abstrak* Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam, Vol. 2 No. 1, April 2012.

¹⁵H. Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, "*Antologi NU; Sejarah, Istilah, Amali, Uswah*", (Surabaya: Penerbit Khalista, 2007), 13.

Dalam konteks hari ini, ditengah perkembangan teknologi dan internet serta selera masyarakat akan media sosial yang tinggi saat ini akhirnya membuat Nahdlatul Ulama yang memiliki visi menyebarkan ajaran Islam moderat kemudian melakukan pembaharuan dalam bidang dakwah, yaitu tidak hanya dakwah secara langsung tetapi juga dakwah via digital atau online. Oleh sebab itu, maka “Nahdlatul Ulama” mendirikan NU online. NU online sendiri bergerak dalam beberapa aplikasi media sosial diantaranya *youtube*, *instagram*, situs, maupun aplikasi NU *online*. NU *online* diharapkan dapat dijadikan referensi yang dapat dipercaya, bisa meng-*counter* hoaks, fitnah, adu domba yang tersebar di media online selain NU online. Hal tersebut juga senada dengan apa yang diucapkan oleh salah satu tokoh NU Lampung, Ahmad Muttaqin.

“InsyaAllah dengan merujuk pada NU *online*, kita akan selamat, tetap utuh, selalu bersatu, solid, dibawah pimpinan Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia senantiasa menjaga keutuhan NKRI dengan membawa pesan-pesan dakwah yang damai lagi menyejukkan yang sekarang juga mulai bertransformasi menggunakan media *online* sebagai sarana berdakwah kepada masyarakat.”¹⁶

Melihat urgensi dibentuknya NU *online* selain sebagai sarana penanaman nilai Islam moderat juga sebagai *counter issue*, maka NU *online* juga mengembangkan dakwahnya melalui platform *youtube*, yaitu youtube NU online. Dibentuknya youtube NU online juga berdasarkan pertimbangan karena konsumsi youtube di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan masyarakat sekarang mencari informasi, tontonan, dan hiburan pada platform *youtube*, sehingga diharapkan dengan adaptasi

¹⁶Wawancara dengan Ahmad Muttaqin selaku tokoh NU Lampung, pada Kamis, 10 Juni 2021.

dakwah via *youtubemaka* pesan-pesan tentang nilai Islam moderat dapat cepat tersampaikan pada masyarakat luas.

Pembahasan Islam Moderat pada kanal Youtub resmi NU yang bergabung pada 20 Juni 2017 dan telah ditonton 75.273.058. terdapat banyak pendapat, namun peneliti mengambil sampel dua pendapat ulama besar NU. Moderasi bahwa prinsip dalam Al-Qur'an, tidak ada terminology Umat Islam, apalagi Negara Islam, yang ada "*Ummatan Wasathon*". Moderat merupakan penggabungan antara Al-Qur'an, Hadits, dan Akal KH. Said Aqil Siradj berkata.¹⁷ Kemudian KH. Nasaruddin Umar menambahkan Islam itu sebenarnya sebuah istilah sudah moderat, dalam bahasa arab itu ada *tsulatsi* ada *ruba'I* ada *Khumasi*. Terdapat dalam Al-Qur'an terdapat *innaddiina indallah Ai-Islam. Agama yang diakui dalam Al-Qur'an itu Al-Islam, bukan assalam* bukan juga *Al-IstIslam.*, jadi *ruba'I* itu adalah istilah yang *Tawasuthiyah* (moderat), seandainya Islam *Tawasuthiyah* sebenarnya *redundant/kata* yang mubadjir. Islam adalah Agama yang moderat sesuai dengan namanya sendiri. Jika ada yang mengatasnamakan Agama lalu melakukan kekerasan (*Attasaddud*) maka itu sesungguhnya tidak bisa disebut dengan perjuangan Islam.¹⁸

Penanaman nilai-nilai Islam moderat melalui media online juga tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi para pendakwah, sehingga hal tersebut sangat baik untuk dilanjutkan sebagai bahan penelitian dengan mengangkat judul "Peran NU Online Sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Di Indonesia". Kemudian nantinya dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana peran dari NU online terhadap penanaman nilai-nilai Islam moderat di Indonesia, mengingat akhir-akhir ini juga banyak berkembang isu-isu tentang Islam radikal bahkan berujung pada aksi teror yang itu justru malah mencoreng wajah Islam sendiri sebagai Agama yang *rahmatan lil alamin*.

¹⁷<https://www.youtube.com/watch?v=-RVsRlXag04>

¹⁸<https://www.youtube.com/watch?v=TkCECAUq7VM>

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan terarah, pertanyaan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Youtube NU Online Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Di Indonesia?
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Penanaman Islam Moderat Di Media Youtube NU Online?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Media NU Online Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Di Indonesia Melalui Platform Youtube.
2. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Penanaman Islam Moderat Di Media Youtube NU Online

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bagi civitas akademika khususnya Program Studi Agama-Agama tentang mekanisme pengoptimalan dakwah Islam moderat melalui media sosial yaitu situs web.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi penulis lainnya yang meneliti tentang dakwah Islam moderat di Indonesia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian merupakan kebaruan terhadap penelitian terdahulu, namun juga diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan

dengan penelitian tersebut. Peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini.

1. Skripsi oleh Riski Indah Cahyani dengan judul “*Peran Media Sosial Akun Akhyar TV Dalam Penyebaran Dakwah*” tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang media instagram yang sedang trend disemua kalangan. Instagram yang bersifat photo sharing memiliki kekuatan untuk memudahkan penyebaran informasi sehingga banyak hal-hal yang lahir menjadi trending topic karena penyebarannya di instagram. Akun Akhyar TV merupakan akun yang menggunakan media sosial instagram sebagai sarana menyebarkan pesan-pesan dakwah. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada instagram, akun Akhyar TV dapat membuat konten atau menyebarkan pesan-pesan Islamiyah secara efektif dan mudah diterima oleh pengguna instagram lainnya. Hasil temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa akun instagram Akhyar TV menggunakan fitur format video, hashtag, fitur gambar, captions, comments, dan fitur integrasi ke media sosial lain dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Selain itu konten materi yang di post adalah mengenai pengetahuan Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹
2. Skripsi oleh Yosieana Duli Deslima dengan judul “*Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung*” tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang Instagram merupakan salah satu media yang dimanfaatkan mahasiswa KPI untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak umum dan sebagai akses pesan dakwah bagi mahasiswa agar mempermudah

¹⁹ Riski Indah Cahyani, “*Peran Media Sosial Akun Akhyar TV Dalam Penyebaran Dakwah*”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018

dakwah yang di terima oleh mad'u. Permasalahannya adalah dakwah merupakan tugas bagi setiap umat muslim yang dalam menjalaninya tidaklah semudah yang dibayangkan, karena begitu banyak persoalan dan tantangan yang harus dihadapi dilapangan. Hasil penelitian diketahui bahwa: Instagram memberikan banyak sekali manfaat sebagai media dakwah. Dalam memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa KPI, terdapat 2 macam bentuk pemanfaatan; 1) Pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi, 2) Pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah. Kesimpulannya, Instagram dapat dikatakan efektif sebagai media dakwah, jika digunakan dengan baik sesuai syariat Islam. Secara keseluruhan dakwah di Instagram yang merupakan dakwah milenial mampu menciptakan dakwah yang inovatif yang mampu menarik perhatian followers untuk membagikan ke media sosial yang mereka miliki.²⁰

3. Lutfi Fatmasari dkk dalam jurnal berjudul "*Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram nuonline_id*" tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada akun instagram resmi Nahdlatul Ulama yaitu nuonline_id. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana format pesan dakwah yang disajikan akun nuonline_id dan bagaimana strategi dakwah yang digunakan Nahdlatul Ulama pada akun nuonline_id. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk menjadi metode penelitian dalam penelitian ini. Untuk mempermudah peneliti dalam memecahkan permasalahan maka, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan content analysis. Dalam penelitian ini, hasilnya memperlihatkan bahwa nuonline_id dari sisi bentuk konten mempunyai 2 strategi yaitu: pertama,

²⁰ Yosieana Duli Deslima, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung", Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018

dalam penyajian gambar yang diberi sisipan kata dan pemilihan template yang menunjukkan ciri khas Nahdlatul Ulama. Kedua, penyajian video dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi menarik. Selain itu dari sisi sifat pesan, strategi juga dapat dilihat pada kandungan dalam pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan edukatif.²¹

4. Hesty Putri Utami dan Moh. Shofiyul Huda dalam jurnal berjudul "*Peranan Tim Cyber Nahdlatul Ulama Jawa Timur Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Aswaja*" tahun 2017. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan Tim Cyber Nahdlatul Ulama Jawa Timur untuk meningkatkan nilai-nilai Aswaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran tim *cyber* yang dilakukan oleh NU Jatim. Sebagai pusat media Nahdlatul Ulama dalam sebagai bidang garap dakwah Nahdlatul Ulama di era digital dengan mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, dengan menggunakan teori komunikasi massa, teori propaganda dan teori spiral kebiasaan. Data dalam penelitian ini didapat dari wawancara dengan tim cyber NU Jatim mengenai sejarah, program kerja dan skema kerja tim cyber NU Jatim. Serta mencari data dari literatur yang sesuai dengan konteks penelitian. Melalui rekaman dan beberapa catatan kecil sekaligus postingan akun tim cyber NU Jatim, peneliti mampu menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Tim cyber NU Jatim yaitu (1) Tim Cyber NU Jatim membentuk Kohesi Sosial, (2) Tim Cyber NU Jatim menjadi rujukan informasi NU, (3) Tim Cyber NU Jatim sebagai jembatan informasi, (4) Tim Cyber NU Jatim sebagai institusi media. Dari hasil penelitian maka dapat

²¹ Lutfi Fatmasari dkk, *Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @nuonline_id*, Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 7, No. 1, Maret 2021.

disimpulkan bahwa Korelasi peranan tim cyber NU Jatim untuk meningkatkan nilai-nilai Aswaja dapat dilihat dari proses kerja dan hasil kerja tim cyber NU Jatim dalam menangani gerakan radikalisme menjadi nasionalisme berbasis Agama dan negara.²²

Penelitian-penelitian tersebut di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini. perbedaan terletak pada objek kajian yaitu penelitian sebelumnya tidak ada yang fokus kajiannya terhadap media sosial youtube, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada media sosial youtube. Masalah utama yang diajukan pun berbeda terutama tentang konten yang ditampilkan, penelitian ini memfokuskan pada dakwah Islam moderat yang dilakukan oleh Nadhlatul Ulama.

G. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu sebelum penelitian berlangsung harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipergunakan. Sehingga dalam penyelesaian dan pelaksanaan, peneliti dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksudnya ialah data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Menurut Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi

²² Hesty Putri Utami dan Moh. Shofiyul Huda, *Peranan Tim Cyber Nahdlatul Ulama Jawa Timur Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Aswaja*, *Mediakita* Vol. 1 No. 1 Januari 2017, 27-45.

objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²³ Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²⁴ Penelitian kualitatif dianggap sangat tepat untuk mengelaborasi penelitian tentang “Peran Youtube NU Online dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di Indonesia”.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.²⁵ Sehingga pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang “Peran Youtube NU Online dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di Indonesia”.

2. Pendekatan Penelitian

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 140.

²⁴*Ibid*, 27.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

Pendekatan dalam suatu penelitian merupakan suatu instrumen yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan fenomenologi Agama. Pendekatan fenomenologi Agama adalah pendekatan berdasarkan fenomena-fenomena keberagamaan yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, fenomena keagamaan yang akan diteliti adalah tentang munculnya pertentangan antar golongan-golongan dalam tubuh Islam, yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu Islam radikal, Islam liberal, dan Islam moderat.

3. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh merupakan 2 sumber data yang meliputi:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.²⁶

Data primer dalam penelitian ini berupa konten-konten video dalam youtube NU online yang membahas tentang atau berkaitan dengan moderasi beragama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.²⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan kepustakaan seperti buku-buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan pembahasan penelitian.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap penggalan data, tahap penyajian data, tahap analisis data, dan tahap intepretasi data. Tahap-tahap diatas akan dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

²⁶Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

²⁷*Ibid*, 6.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan dua teknik yaitu:

- 1) Observasi (Pengamatan). Teknik ini akan dilaksanakan dengan membaca serta cermat artikel yang akan diteliti. Setiap aspek dari artikel tersebut mulai dari pemilihan diksi, gaya bahasa, penekanan, alur, topik, tema, setting dan lain-lain. Utamanya yaitu pada bagian-bagian konten dari youtube NU online.
- 2) Dokumentasi. Teknik ini menekankan pada pengumpulan dokumen-dokumen berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam youtube NU online.
- 3) Wawancara. Metode wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁸ Wawancara terbagi menjadi dua jenis, pertama wawancara terstruktur artinya peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara kedua wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam artian peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun karena hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, akan tetapi peneliti tetap harus memiliki fokus pembicaraan.²⁹ Penelitian ini akan memperoleh informasi dengan mewawancarai narasumber yang dilakukan secara tatap muka yaitu tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama.

b. Tahap Penyajian Data

Peneliti menggunakan metode Induktif dalam menyajikan data yang diperoleh yaitu dengan

²⁸Purnomo Setiady dan Husain Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 37.

²⁹*Ibid*, 107.

membedah persoalan secara khusus, yaitu analisis pesan dakwah yang terdapat dalam youtube NU online.

c. Tahap Analisis Data

Milles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *reduction, display, dan conclusion drawing/verivication*.³⁰

1) *DataReduction* (Reduksi Data)

Data yang sudah didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang cukup banyak itu kemudian di rangkum, dipilah-pilih hal-hal yang pokok, membuang hal yang tidak perlu, sehingga fokus pada penelitian. Dalam reduksi data disini ialah hasil wawancara dengan tokoh-tokoh NU, didapatkan data sementara yang menunjukkan bahwa youtube NU Online sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam moderat di Indonesia.

2) *Diplay* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Diharapkan dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang Peran youtube NU Online sebagai sarana penanaman nilai-nilai Islam moderat di Indonesia.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Verifikasi dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Setelah data yang telah dikumpulkan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabet, 2017), 333.

diolah, tahapan selanjutnya dianalisis menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasinya yang umum. Penarikan kesimpulan sementara setelah diaksanakannya prasurvey terlebih dahulu, menunjukkan bahwa media platform youtube NU online sangat berperan efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat di Indonesia.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan ini peneliti menggunakan metode deduktif, yaitu dengan cara melihat peristiwa yang general atau umum yang dijabarkan menjadi konkrit kemudian ditarik kesimpulan secara khusus. Kesimpulan dalam penelitian ini mengarahkan pada suatu jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian berdasarkan analisis menggunakan pendekatan teoritis yang terdapat pada BAB II. Kesimpulan kemudian akan menjawab judul penelitian yaitu “Peran Youtube NU Online dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di Indonesia”.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu: Pertama bagian awal skripsi yang terdiri dari cover, lembar pengesahan, daftar isi, daftar table daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I bagian isi terdiri dari 5 bab yakni bab I pendahuluan yang mencakup tentang: penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian,, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan. Hal tersebut bermaksud untuk pengantar kerangka awal dalam pembahasan bab selanjutnya

BAB II berisi tentang landasan teori teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi.

BAB III berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan antara lain : gambaran umum,objek yang diteiti dan penyajian mengenai fakta dan data yang diperoleh dari peneliti

BAB IV berisi tentang analisa tentang peran NU Online sebagai sarana penanaman nilai-nilai Islam Moderat dan bentuk penanaman Islam Moderat di Media Youtube NU Online

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomodasi simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah selesai.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran

Sesungguhnya metode Islam dalam kemoderatan dan keseimbangan adalah metode pertengahan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.³¹ Peran bisa diartikan sudut pandang yang nyata dan transparan dalam menjalankan sebuah misi. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu. Peran berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.³² Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.³³

Sedangkan “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mengartikan peran sebagai sebuah sandiwara, bisa juga pelawak yang menghibur disebuah pertunjukan. Seseorang menjiwai sebuah peran, maka ia adalah orang yang profesional, apapun akan dia lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran bukan sebuah permainan seperti dalam dunia politik yang klise, tetapi peran adalah sebuah pekerjaan, karena yang akan ia capai adalah sebuah cita-cita yang suci tidak ada seorangpun yang mampu menghalanginya, hanya Allah SWT yang bisa menghentikannya.

Peran diibaratkan air jernih yang mengalir, jika diminum seseorang yang kehausan ditengah-tengah panasnya hidup, seketika dahaganyasirna. Siapaun sangat membutuhkan peran, bukan sebaliknya. Peran mengalir dari sebuah tekad kuat

³¹ Moh. Baharudin, *Peran Ulama Nahdlatul Ulama dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat di Provinsi Lampung*, Jurnal Analisis, 2017, 47

³² <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=definisi+peran>. Diakses 05/04/2022

³³ http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:HLqu8QAYjcJ:repository.radenintan.ac.id/251/3/Bab_II.pdf+&cd=13&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d. Diakses. 05/04/2022

seseorang, karena kepercayaan dirinya yang begitu kuat, maka hal apapun yang ada didepan menjadi sebuah kesenangan. Lembaga atau organisasi akan sangat mempengaruhi fleksibilitas seseorang dalam memainkan sebuah peran, organisasi biasanya memberikan kepercayaan pada seseorang untuk memainkan peran untuk merealisasikan misi organisasi.

Ditengah-tengah peradaban sekarang ini, peranan sangat amat mempengaruhi kehidupan sosial, karena sekarang ini banyak sekali para misionaris bercokol dilembaga Negara untuk membuat onar. Untuk menghalau gangguan jahat tersebut Maka NU online hadir dengan misi Islam dan semangat moderat untuk menghalau segala kemungkinan yang bisa meracuni fikiran umat Islam Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana peran bisa ada dan bagaimana skema peran, peneliti menyebut 4 jenis peran, antara lain:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dilanjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.³⁴

B. Media Online

Era digital adalah era dimana semua akses dapat secara cepat terjangkau oleh para pengguna media sosial akses cepat tersebut dengan *Viral*, factor inilah yang membuat para pendakwah berupaya memanfaatkan media sosial sebagai

³⁴*Ibid.* 4

media dalam menyampaikan dakwah mereka dimana pengguna media ini lebih *up to date* dan lebih *efektif*.³⁵ Media sosial adalah sebuah media online yang bisa digunakan untuk berbagi informasi, berperan, atau membuat sebuah hiburan. Keberadaan media sosial sendiri sudah banyak dimanfaatkan oleh individu atau kelompok, manfaat media sosial hari ini biasa dipakai untuk berbagai macam hal, seperti berita, video, atau artikel yang bisa diakses semua orang secara *online* atau yang biasa disebut dengan dunia maya.³⁶

Media sosial merupakan sekumpulan media berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated, yang berarti penggunaanya bisa membuat, menerima, dan membagikan berbagai informasi dalam ruang digital sosial dengan waktu yang cepat dan ruang yang tidak terbatas. Secara umum, media sosial merupakan alat, jasa, dan komunikasi secara online yang memberikan fasilitas seorang individu menjalin hubungan dengan orang lain yang memiliki kepentingan atau ketertarikan sendiri dalam penggunaannya (Candra, 2017). Tidak hanya sebatas media informasi, tapi juga sebagai penyedia hiburan untuk relaksasi, mengekspresikan budaya, bisnis, bahkan sampai bidang politik menjadi motif penggunaanya menggunakan media sosial. Oleh karena itu, penggunaan media sosial saat ini tidak dapat dipungkiri sudah menjadi kegiatan sehari-hari dan media sosial menjadi salah media yang berkembang paling pesat di internet. Sekitar 70% pengguna internet di seluruh dunia juga aktif dalam media sosial. Terdapat enam jenis media sosial yaitu proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblog (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya Mobile Legend), dan virtual social (misalnya Second Life). Pengguna dari media

³⁵Adi wibowo, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital*, jurnal, 2019, 341

³⁶Muhammad Itsbatul Haq, Idris Ahmad Rifai' *Internet Dalam Bingkai Dakwah Organisasi Nahdlatul Ulama*, Jurnal Indo-Islamika, 2018/1439, 34

sosial didominasi oleh generasi milenial yang tumbuh bersama berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, khususnya internet (Lesmana, 2012).³⁷

Media sosial seperti *youtube*, *facebook*, *twitter*, telah banyak menayangkan konten-konten dakwah yang bisa dinikmati para pengikutnya dimanapun. Penggunaan media sosial dizaman sekarang ini untuk kepentingan dakwah sudah banyak dilakukan, sejauh ini pun menyebarkan informasi dengan media sosial pun adalah sebuah cara yang paling efektif sejauh ini, mengingat para generasi hari ini memang gandrung dengan layanan *online* tersebut. Walaupun media sosial sendiri tidak hanya menyuguhkan konten-konten dakwah, namun konten dakwah akan memberi warna spiritualitas manusia dimanapun.

Media sosial memudahkan pencarian sesuatu, seperti melacak rekam jejak seseorang atau mencari tahu asal usuh sebuah organisasi, hal itu bisa dicoba dengan mengetik kata kunci yang kita inginkan, maka informasi itu akan keluar. Sementara itu, di era new media atau media baru yang lahir dari perkembangan internet, merupakan media yang menawarkan interaktifitas dan pola komunikasi yang dinamis. Media baru berbasis internet, memungkinkan penggunaanya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di new media, memperluas jaringan seluas-luasnya, dan menunjukkan identitas yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata.³⁸ New media memiliki karakteristik yang berbeda dengan media konvensional (cetak atau elektronik), yakni:

- 1) Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- 2) Aktualisasi, berisi informasi actual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.

³⁷ Andriani Safitr dan Dinie Anggraeni Dewi, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial*, EduPsyCouns Jurnal, Vol 3, No. 1, 2021.

³⁸ Arini Indah Nihayaty, Pemanfaatan Media Social Komunitas Untuk Menghadapi Konten Islam Ekstrim di Internet, Jurnal Dakwatuna, 2020, 218

- 3) Cepat, bagitu diposting atau diunggah, langsung bisa diakses semua orang.
- 4) *Update*, pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari isi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik atau ejaan.

1. Pengertian Media *Online*

Media *online* merupakan media yang menggunakan *internet*, sepintas lalu orang akan menilai media *Online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media *Online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.³⁹ Media *online* atau *internet* adalah hasil dari persilangan teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau juga disebut media interaktif, dimana media memungkinkan partisipatif aktif baik penerima maupun pengirim.⁴⁰

Media *online* bisa menampung berita teks, *image*, *audio* dan *vidio*. Berbeda dengan media cetak. *Online* sendiri merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet.⁴¹ Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*Cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu *platform* dari media siber. Media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

³⁹ <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:eTpuaWIJciMJ:prints.mercubuana-yogya.ac.id/5017/3/BAB%2520II.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>. diakses 06/04/2022

⁴⁰Sitti Aisyah, Julia t. Pantow, Ferry V.I.A Koagouw, Peran Media Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Manado, Jurnal, 2015, 1-2

⁴¹*Ibid*, 2

- a) jaringan (*network*)
jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara computer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunitas bisa terjadi jika antar computer terhubung, termasuk didalamnya perpindahan data.
- b) informasi (*Informations*)
informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.
- c) arsip (*Archive*)
bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan diakses sesuai dengan keinginan kita sendiri.
- d) interaksi (*Interactivity*)
media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.
- e) simulasi sosial (*simulation of society*)
Media sosial memiliki karakter sebagai media yang dapat melayanimasyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*.
- f) konten oleh pengguna (*user-generated content*)
Konten media sosial sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana

khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.⁴²

2. Macam-macam Media Online

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia yang didalamnya terdapat portal, *website* (situs web), radio-online, TV-Online, pers online, mail-online. Semua memiliki Karakteristiknya masing-masing. Semua fasilitas tersedia sesuai dengan user untuk memanfaatkannya. Media *online* mempunyai banyak macam diantaranya yang paling populer yaitu *Twitter*, *facebook*, dan *blog*. Adanya sebuah tempat yang bisa berbagi tanpa harus dipisahkan ruang dan waktu. *Facebook*, *Twitter*, *Youtue*, atau *Path* tidak hanya sekedar medium untuk mengunggah konten (teks, audio atau vidio).

Media online adalah sebuah ruang yang tersaji untuk memudahkan manusia dan sebagai alat bantu adapun maca media online sebagai berikut;

- a) situs berita online
- b) situs pemerintah
- c) situs perusahaan
- d) situs E-comers
- e) situs media sosial
- f) situs blog
- g) situs blog
- h) situs farum komunitas
- i) aplikasi chatting.⁴³

3. Media Online Sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai

Memasuki era industry 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang begitu pesat, di genggam generasi milenial informasi begitu mudah dan

⁴²Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Social Untuk Efektifitas Komunikasi*, Jurnal. 2017, 2

⁴³<https://www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-online/>. Diakses 06/04/2020

cepat di akses, dari informasi yang baik sampai informasi sampah yang dapat merusak mental pengguna. Keberadaan media sosial jangan dinilai dengan kaca mata kuda, sebenarnya media sosial akan lebih energik untuk memberi dampak baik di zaman sekarang, terutama nilai-nilai dan keIslaman. Penggunaan media sosial seperti yang diungkapkan oleh Fodeman.

“Sosial media dapat membuat orang memposting apa saja, banyak siswa yang menggunakan *facebook* memposting apa saja, banyak siswa yang menggunakan *facebook* memposting konten yang memalukan, menghina, dan menyakitkan dalam tulisan, foto, dan video yang merugikan orang lain”.⁴⁴

Wasathiyah adalah ajaran Islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan proporsional, atau sering disebut dengan kata “moderat” dalam semua dimensi kehidupan. *Wasathiyah* atau moderasi saat ini telah menjadi diskursus dan wacana keIslaman yang diyakini atau moderasi saat ini telah menjadi diskursus dan wacana keIslaman yang diyakini mampu membawa membawa umat Islam lebih unggul dan lebih adil serta lebih relevan dalam berinteraksi dengan peradaban moderan di era globalisasi dan revolusi industry, informasi dan komunikasi.

Moderasi Islam adalah kebaikan sedangkan Media sosial adalah penyedia layanan informasi, hal inilah yang membuat akal penasaran manusia modern bisa diobati dengan nilai yang disebarakan melalui media sosial. Selain itu juga penyebaran informasi di media sosial juga sangat cepat, karena tersedia juga berbagi pada setiap konten yang diunggah, kolom komentar dan respon suka, tidak suka, bahagia, sedih semua juga ada. Sebuah contoh, ketika azan dikumandangkan lewat televisi tahun 70-an.

⁴⁴*Media Social dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat dari Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, 2019, 7

Sekarang ini TV-Online sudah ada, dan itu semua adalah bagian dari penanaman nilai, terutama nilai Agama.⁴⁵

Walaupun dampaknya masih dikatakan normative, moment tersebut adalah garis taqdir tuhan, bahwa manusia sadar bahwa syiar, atau menanamkan nilai sangat erat dengan media sosial dizaman sekarang ini. Selanjutnya factor internal adanya gairah remaja muslim indonesi mempelajari dan “mengaji” ilmu Agama di media sosial menampakkan gejala dengan kecenderungan meningkat bersama dengan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini. Mayoritas penduduk Indonesia muslim, kuat diduga para remaja pengakses terbesar internet ialah remaja muslim. Untuk bisa membaca Al-Qur’an dan mengetahui Agama, tidak harus mendatangi Ustadz atau ulama, tetapi cukup dengan berselancar di dunia mata. Dakwah Agama kini sudah menjamur di media sosial dengan jangkauan yang lebih luas. Contoh sederhana ialah gema azan. Panggilan memasuki waktu solat fardhu ini semula hanya dikumandangkan dari masjid dengan jangkauan satu atau dua kilometer.⁴⁶

C. Nilai-Nilai Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai

Pada dasarnya konsep umum yang ada dalam masyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang diminta dan diinginkan oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai.⁴⁷

⁴⁵ M. Hatta, *Media Social Sebagai Sumber Keberahaman Alternative Remaja dalam Fenomena Cyberreligion*, Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 2018, 32

⁴⁶ *Ibid*, 42

⁴⁷ M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta :Lentera,1984), 111

Akan tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep nilai dalam bidang ekonomi bank karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan perilakunya, maka kita akan berbicara mengenai hal – hal yang dapat membantu manusia agar lebih bernilai dari sudut pandang Islam. Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁴⁸

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, keterikatan ataupun perilaku.⁴⁹

Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma merupakan penjabaran dari Nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal menurut Linda dan Ricard Eyre adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi suatu yang dihargai dan dijunjung tinggi sertadikejar oleh seorang sehingga ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.⁵⁰ Nilai sebagai suatu yang abstrak menurut Raths dkk dalam sutarjo mempunyai indikator yang kita cermati, yaitu:

⁴⁸ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 260

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, 202

⁵⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 57

1. Nilai memberi tujuan dan arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan dan harus dituju.
2. Nilai memberi aspirasi (*aspiration*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik dan positif bagi kehidupan.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
4. Nilai itu menarik (*interest*) memikat hati seseorang untuk berfikir, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan dan hayati.
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
7. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai tersebut.
8. Nilai biasanya mencul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami deleva atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Islam merupakan Agama yang universal, ajaran Islam sebagai tuntunan atas Agama sebelumnya, maka dari itu Islam dikatakan sebagai Agama paling sempurna.

Begitu dalamnya Islam, maka pembahasan nilai, atau yang kita kenal sebagai norma/moral diceritakan semuanya dalam Al-Qur'an. Robert M.Z. Lawang, nilai adalah pemikiran yang dimiliki setiap orang, namun mampu merubah perilaku sosial dari nilai tersebut. Dari nilai itulah, kehidupan seseorang bisa dilihat, apakah berkarakter baik di lingkungan atau sebaliknya.⁵¹ Nilai kebenaran berasal dari pikiran manusia yaitu cipta, rasio, dan juga budi pekerti. Nilai tersebut sudah ada sejak lahir, itu sebabnya nilai kebenaran sering diartikan sebagai kodrat dari tuhan yang sudah diberikan untuk semua orang. Contoh sederhana bisa dilihat data hakim memberikan sanksi atas kesalahan yang dimiliki seseorang. Sanksi yang ditetapkan tergantung dari nilai kebenaran yang dimiliki.

Nilai adalah sikap moderat, Secara implisit, Al-Qur'an dan Hadis banyak menyinggung akan pentingnya sikap moderat, serta posisi umat Islam sebagai umat yang moderat dan terbaik. Moderasi adalah nilai inti dalam ajaran Islam. Bahkan karakteristik ini dapat menjadi formula untuk mengatasi persoalan umat terkhusus di era globalisasi saat ini seperti persoalan radikalisme keagamaan, takfir, fanatisme buta (*at-ta'ashshub al-a'ma*), yang tentunya memerlukan sebuah sikap proporsional dan adil yang teridentifikasi dalam sebuah konsep yaitu *wasathiyyah*.⁵²

Quraish Shihab menafsirkan surah al-Baqarah ayat 143 menyebutkan bahwa Umat Islam dijadikan ummat pertengahan moderat dan teladan, sehingga dengan demikian keberadaan umat Islam adalah dalam posisi pertengahan. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan dan dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda, hal ini

⁵¹<https://www.kozio.com/pengertian-nilai/>

⁵²Iffati Zamimah, *Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan* (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab), jurnal, 2018, 77

mengatakan manusia berlaku adil dan dapat menjadi teladan semua pihak. Selanjutnya disebutkan bahwa umat Islam akan menjadi saksi atas perbuatan manusia dimana ungkapan “*litakunu*” menggunakan *fi’il mudhari’* (kata kerja masa datang), hal tersebut mengisyaratkan akan ada perbedaan pandangan dan pertarungan aneka “isme”. Namun, pada akhirnya *Ummatan Wasathan* inilah yang akan dijadikan rujukan dan saksi tentang kebenaran dan kekeliruan pandangan dan isme-isme itu.⁵³ Dalam hal ini nilai terbagi dua sesuai dengan yang difahami oleh peneliti:

- a) Nilai formal yaitu tidak memiliki bentuk, biasanya ada lambang, simbol-simbol. Nilai ini terdiri dari dua macam, yaitu bilai sendiri dan nilai turunan.
- b) Nilai material yaitu bilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai ini terbagu menjadi dua, rohani yang terdiri dari logika, estetika, religi, dan etika yang kedua yakni jamani yang terdiri dari nilai guna, nilai hidup, dan nilai ni’mat.⁵⁴

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai (value) menurut Brubacher tidak terbatas ruang lingkupnya, karna nilai sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang komplek.⁵⁵ Sedangkan Islam memandang ada dua jenis nilai dalam perilaku perbuatan manusia, yaitu nilai agama dan nilai kebudayaan.⁵⁶ Nilai agama di sebut juga dengan nilai rabbani, karena ia digariskan oleh rabbnya sendiri. Agama (islam) sebagai sumber nilai didalamnya

⁵³*Ibid*, 80

⁵⁴ webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ojjwhO1nYvQJ:digilib.uinsby.ac.id/15231/4/Bab%25202.pdf+&cd=12&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d. diakses. 08/04/2022

⁵⁵ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 669

⁵⁶ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987),

terkandung ketentuan-ketentuan tentang aqidah, syariat, dan akhlak. Tiga macam nilai islam tersebut merupakan satu kesatuan yang integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.⁵⁷

1. Aqidah, yang berarti kepercayaan, keyakinan sesuatu yang diyakini oleh hati, kepercayaan yang di anut oleh orang beragama.⁵⁸ Aqidah menurut pengertian etimologi, adalah ikatan atau sangkutan. Dikatakan demikian karna ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis diartika dengan iman atau keyakinan, sehingga pembahasan aqidah selalu berhubungan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam atau erupakan aqidah islam,yaitu: keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada Malaikat-malaikat, keyakinan kepada kitab suci, keyakinan kepada Rasul-rosul, keyakinan kepada adanya Hari Kiamat, keyakinan kepada Qadha dan Qodar Allah.

Konsep ketuhanan yang tersimpul dalam kalimat tauhid merupakan pandangan yang paling esensial yang telah diwahyukan Allah melalu Nabi-nabinya. Allah itu esa dalam sifatnya sebagai ilah (Tuhan yang patut disembah) dan Tuhan pencipta. Keimanan terhadap keesaan Tuhan yang dikaitkan dengan ciptaan, pemeliharaan, dan pendidikan terhadap ciptaanya itu yang disebut Tauhid Rububiyah. Sebagai konsekuensi, maka hanya Tuhan itulah satu-satunya yang wajib di sembah, memohon petunjuk, pertolongan dan barlindung. Sikap mengesakan Tuhan dan menyembah hanya kepadanya ini disebut Tauhid Uluhiyah.⁵⁹

⁵⁷ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), 23

⁵⁸ Depdikbud, 1990: 15

⁵⁹ Kaelany, *Islam, Iman, dan Amal Sholeh*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000),

2. Syari'ah menurut istilah para ulama adalah Hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh seorang Nabi Muhammad SAW baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara bertingkah lakuyaitu yang disebut hukum-hukum cabang (furu).⁶⁰ Sedangkan menurut Mahmud Saltut dalam djazuli adalah Pengaturan-pengaturan yang digariskan Allah atau poko-pokonya yang digariskan Allah agar manusia berpegang kepadanya, di dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan saudaranya sesama muslim, dengan alam dan di dalam hubungan dengan kehidupan.⁶¹ Menurut terminologi, syari'ah ialah sistem norma (kaidah) illahi yang mengatur hubungan dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama mahluk. Kaidah yang mengatur manusia dengan Allah disebut kaidah ibadah atau kaidah ubudiyah, sedangkan kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan sesama mahluk disebut kaidah Mu'amalah.

Dalam syariat itu ada aturan-aturan mengenai bagai mana melakukan hubungan secara vertikal kepada Allah pencipta (hablun mina Allah) yang sering juga di istilahkan sebagai ibadah. Dalam hal ini cara dan polanya telah dijelaskan secara terperinci oleh para Rasulnya. Dan bagian lain syari'ah ini berupa aturan-aturan umum mengenai hubungan manusia dengan sesamanya (hablun min al-nas) dan hubungan manusia dengan lingkungannya.⁶² Yang

⁶⁰ Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), 2

⁶¹ Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), 2

⁶² Kaelany, *Islam, Iman, dan Amal Saleh*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000),

termasuk dalam syariat adalah ibadah mahdhah dan muamalah. Bentuk-bentuk ibadah mahdhah antara lain sholat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan muamalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Muamalah atau ibadah dalam ruang lingkup ini segala kegiatan manusia beriman dalam kehidupan sehari-hari.

Syari'at memiliki 5(lima) kategori penilaian tentang perbuatan dan tingkah laku manusia, yaitu biasa disebut Alahkam Al-khamsah yang terdiri dari:

- 1) Wajib
- 2) Haram
- 3) Sunah
- 4) Makruh
- 5) mubah atau ja'iz.

Muhammad Daud Ali, mengategorikan Al-ahkam tersebut sebagai berikut: wajib dan haram, masuk kedalam kategori hukum (duniawi) yang terutama, sedangkan sunnah, makruh dan mubah termasuk kedalam kategori kesosilaan atau akhlak, sunnah dan makruh termasuk kedalam kategori kesosilaan umum atau kesosilaan masyarakat, sedangkan mubah termasuk kedalam kesosilaan pribadi.⁶³

3. Akhlak (akhlaq) berasal dari baha arab merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, peranggai, tingkah laku, tabiat.⁶⁴ Secara terminologi, akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

⁶³ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 351

⁶⁴ Didiek Ahmad Sapadie dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 224

Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Maskawih, akhlak adalah suatu keadaan atau bentuk jiwa yang tetap (konstan) yang melahirkan sikap atau perbuatan-perbuatan yang wajar tanpa diketahui oleh proses berfikir atau rekayasa. Karna akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhinya beberapa syarat yaitu: 1) perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, 2) perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa difikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga benar-benar merupakan sebuah kebiasaan.

Akhlak yaitu perbuatan manusia atas dasar kewajiban terhadap Allah, terhadap semua manusia, terhadap diri sendiri dan alam.⁶⁵ Termasuk alam hal ini akhlak terhadap Allah meliputi mentauhidkan Allah, berdoa, berzikir, bertaubat serta bertawakal kepada Allah. Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar, jujur, bersyukur, dan sebagainya. Sedangkan akhlak sesama manusia meliputi ukhuwah atau persaudaraan, tetangga, tolong menolong, toleransi terhadap sesama beragama, saling menghargai, menepati janji dan berlaku adil,. Hal ini gambarkan dalam Al-Qur'an " sesungguhnya Allah meyeruh kamu berlaku adil, dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mendapat pelajaran(QS. An-Nahl: 90) .

Adapun akhlak itu terbagi dua yaitu akhlak mazmumah dan mahmudah. Menurut Imam Ghazali, akhlak tercela dikenal dengan sifat-sifat muhlihat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk

⁶⁵ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung:Alfabeta, 1993), 50

selalu mengarah kepada kebaikan.⁶⁶ Sedangkan akhlak mahmudah menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya ”menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya. Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak mahmudah meliputi sabar, jujur, toleransi. Contoh akhlak mahmudah atau terpuji beberapa diantaranya:

- a. Akhlak terhadap Allah
 - 1) Mencintai Allah dengan mentauhidkan-nya serta menyembah dan berdoa kepadanya semata.
 - 2) Bertakwa dengan berupaya melaksanakan apa yang diridhoi Allah dan menghintarkan apa yang diharamkan.
 - 3) Bersyukur atas nikmat Allah dan bersabar atas ujian-nya
 - 4) Pikir dan dzikir tentang Allah dan kebesarannya dan bertaubat atas segala kesalahan.
 - 5) Bertawakal dengan cara berikhtiar sekuat kemampuan dan ikhlas menerima ketentuan Allah.
- b. Akhlak terhadap diri sendiri
 - 1) Menjaga diri dari jiwa agar tidak terhempas dilembah kehinaan, dan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kehormatan pribadi.
 - 2) Berupaya dan berlatih agar tetap mempunyai sifat-sifat terpuji: jujur, menepati janji, ramah, sabar, rendah hati, ikhlas, pemaaf dan sebagainya.

⁶⁶ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 45

- 3) Berupaya dan berlatih untuk meninggalkan sifat-sifat yang tidak terpuji: pendusta, khianat, dengki, dendem, menipu, mencuri, dan sebagainya.
- c. Akhlak terhadap orang lain
- 1) Terhadap tetangga, berbakti kepada orang tua, ormat dan sayang terhadap keluarga, bersikap adil, jujur, dan bijak sana terhadap saudara dan keluarga, menjalin silaturahmi.
 - 2) Terhadap tetangga dan masyarakat: saling membantu dalam kebaikan, saling mengunjungi, saling memberi, saling menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan, bermusyawarah dan adil.⁶⁷
- d. Akhlak terhadap alam semesta.

Dapat disimpulkan bahwa islam agama yang memberikan pedoman hidup secara menyeluruh kepada umat manusia,serta agama yang mengatur kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Dengan demikian islam adalah agama yang telah disempurnakan, agama rahmat bagi seluruh alam, dan agama yang sah dihadirat Allah SWT, serta diperuntukan bagi manusia sepanjang zaman.⁶⁸

Ketiga asas tersebut, membentuk sistem nilai yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidup (akidah), jalan hidup (syari'ah), dan sikap hidup (akhlak), yang saling berinterlarasi dalam mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek dua dimensi, baik individu maupun kelompok.

⁶⁷ Kaelany, *Islam, Iman, dan Amal Shaleh*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), 53-54

⁶⁸ Azhar Basyir Achmad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: UII, 1988),

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai – nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu :

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia.
- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.⁶⁹

Nilai dalam kehidupan begitu sangat amat penting, kehidupan yang universal dan kental dengan warna hitam dan putih. Manusia harus memiliki nilai sebagai pegangan. Kehidupan yang penuh dengan lika-liku kehidupan sangat beresiko dengan konflik, semuanya terangkum dalam satu episode kehidupan setiap manusia. Berikut ini 4 nilai yang ada pada sifat Rasull, dan mensti ada bagi manusia:

- a) *Ash-Shiddiq (jujur)*, salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah SWT akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Jujur nilai dasarnya adalah integritas, ikhlasan terjamin dan keseimbangan emosional. Jujur berarti melandaskan ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam.
- b) *Al-Amanah* (dapat dipercaya) amanah mempunyai karakteristik diantaranya adalah seserang dapat dikatakan Amanah ketika ia dikatakan jujur, tidak boleh membohongi, menipu, dan mencuri, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, serta setia berpihak kepada keluarga, teman dan Negara.

⁶⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 120

- c) *at-tabligh* (menyampaikan). Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir dikaruniai sifat *Tabligh* untuk menyampaikan ayat yang perintah oleh Allah kepada umatnya dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diterimanya. Sifat *Tabligh* telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumberdata insan dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu.
- d) *al-fathanah* (cerdik dan ijaksana. *Fathanah* berarti memiliki pengetahuan luas. Kecerdasan yang dimaksudkannya ini bukan hanya spiritual. *Fathonah* juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT.⁷⁰

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan nilai bila ditinjau dari orientasinya dikategorikan kedalam empat bentuk nilai yaitu:

- a. Nilai etis Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- b. Nilai Pragmatis Nilai Pragmatis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya.
- c. Nilai Efek Sensorik Nilai efek sensorik adalah nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menyedihkan.

⁷⁰ Zaen musyirifin, *implementi sifat-sifat rasulullah dalam konseling behavioral*, jurnal, 155

- d. Nilai Religius Nilai religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya. Kemudian sebagian para ahli memandang bentuk nilai berdasarkan bidang apa yang dinilainya, misalnya nilai hukum, nilai etika, nilai estetika, dan lain sebagainya.

Namun pada dasarnya, dari sekian nilai di atas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Nilai formal Nilai formal, yaitu nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang, serta simbol – simbol. Nilai ini terdiri dari dua macam yaitu nilai sendiri dan nilai turunan.
- b. Nilai material Nilai material, yaitu nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai ini juga terbagi menjadi dua macam yaitu : nilai rohani yang terdiri dari : nilai logika, nilai estetika, nilai etika, dan nilai religi, yang kedua yakni nilai jasmani yang terdiri dari : nilai guna, nilai hidup, dan nilai ni'mat.

Dan untuk memperjelas nilai – nilai di atas maka akan dirinci mengenai nilai – nilai yang mendominasi jika ditinjau dari segala sudut pandang, yaitu antara lain :

1. Nilai Etika Nilai etika adalah nilai yang mempunyai tolak ukur baik atau buruk. Sedangkan pandangan baik dan buruk dalam nilai etika sangatlah beragam,. Hal ini karena sudut pandang tinjauannya berbeda.
2. Nilai Estetika Nilai estetika ini mutlak dibutuhkan oleh manusia, karena merupakan bagian hidup manusia yang tak terpisahkan, yang dapat membangkitkan semangat baru dan gairah berjuang. Nilai ini merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan cipta dalam rohani seseorang . rangsangan tersebut untuk memberikan

ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi, sehingga akan melahirkan rasa yang disebut dengan indah.

3. Nilai Logika Nilai logika merupakan nilai yang banyak mencakup poengetahuan, penelitian, keputusan, penuturan, pembahasan, teori atau cerita. Nilai ini bermuara pada pencarian kebenaran.
4. Nilai religi Nilai religi merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi, juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal, dan suci.⁷¹

4. Bentuk-Bentuk Nilai Islam Nahdlatul Ulama

Islam merupakan agama yang mengajarkan prinsip ajaran secara vertikal dan secara horizontal. Prinsip ajaran vertikal terumuskan dalam konsep Tauhid yang memiliki dampak pada perubahan pandangan dan sikap manusia. Jika ketauhidtanya subjek baik, maka dengan sendirinya akan memperngaruhi kebaikan pandangan dan sikapnya secara vertikal. Dengan kata lain, potensi kesadaran tauhid setiap orang secara otomatis akan mencerminkan sikap seseorang ditengah lingkungan masyarakat maupun budaya masyarakat sosial. Sedangkan prinsip secara horizontal yaitu, memahami hak sebagai manusia dan sekaligus melaksanakan kewajibanya.

Nahdalatul Ulama merupakan penganut Ahlulssunah Waljamaah, sebagai paham keagamaan yang bersumber dari: Al-Quran, As-Sunnah, Al-Ijma' dan Al-Qiyas. Secara harfiah Ahlussunah berarti penganut sunnah Nabi Muhammmad SAW dan

⁷¹ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), 114

Jamaah (sahabat-sahabatnya).⁷² Secara ringkas berarti segolongan pengikut sunnah (jejak) Rosul yang didalam melaksanakan ajaranajarannya beliau berjalan diatas garis yang yan dipraktikan oleh Jamaah (sahabat Nabi).

Ada 4 (empat) tradisi nilai keagamaan yang dipegang oleh Nahdalatul Ulama yang mencakup Iman, Islam dan Insan yaitu:

- 1) Tawasuth dan i'tidal, yakni sikap tengah yang berintikan tentang prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama.
- 2) Tasamuh, yakni sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan pandangan, baik dalam sosial beragama, kemasyarakatan dan kebudayaan.
- 3) Tawazun, sikap seimbang dalam berkhidmah, kepada Allah SWT, kepada manusia serta lingkungan hidupnya: melaraskan kepentingan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 4) Amar ma'ruf nahi mungkar, yakni sikap selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.⁷³

Nilai-nilai Islam begitu kental dengan sifat-sifat Nabi, oleh karena itu dalam anaisis penelitian ini akan menjelaskan seperti apa nilai. 4 sifat Nabi yang mesti ada dalam jatidiri seorang Islam yang moderat, *Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh*. *Amanah* adalah sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan

⁷² Siradjuddin'Abbas, *I'tiqad Ahlussunah Wal-Jamaah, Pustaka Tarbiah*,(Jakarta, 1983), 16

⁷³ PBNU, *Kembali Kekittah 1962* (Bandung, 1985), 119

batinnya. Kemudian *Shidiq* adalah kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, *shidiq* memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlaq mulia.

Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh konsisten, kerja keras dan komitmen. Amanah sangat baik dalam menyampaikan pesan tanpa perubahan sedikitpun, pesan yang dititipkan begitu disampaikan juga begini. *Fathonah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan dalam memutuskan suatu hal tertentu untuk kepentingan masyarakat, sifat yang memiliki derajat untuk seorang manusia dalam menjalani kehidupan.

Fathonah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan dalam memutuskan suatu hal tertentu untuk kepentingan masyarakat, sifat yang memiliki derajat untuk seorang manusia dalam menjalani kehidupan. *Tabigh* artinya menyampaikan segala firman Allah yang ditujukan oleh manusia, disampaikan oleh Nabi. Tidak ada yang disembunyikan meski itu menyinggung Nabi. *Tabligh*.⁷⁴

⁷⁴Muhammad Iqbal Arrosyat, Analisis Penanaman Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi “Saft” pada Buku Siswa Kelas 4 Tema 1 “*Indahnya Kebersamaan*” Kurikulum 2013, Jurnal. 2015, 32

D. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama dalam bahasa Indonesia adalah kebangkitan para ulama. Kebangkitan yang dimaksud merupakan kebangkitan menuju kemuliaan Islam dan kaum muslimin. Nahdlatul Ulama' lahir pada tanggal 31 Januari sebagai representative dari ulama tradisional, dengan haluan ideology *Ahlussunnah Waljamaah*, tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu pada saat kegiatan reformasi mulai berkembang luas. Ulama belum begitu terorganisasi, namun mereka sudah saling mempunyai hubungan yang sangat kuat. Perayaan pesta seperti *Haul*, ulang tahun wafatnya seorang Kiai, secara berkala mengumpulkan Kiai, masyarakat sekitar ataupun para bekas murid pesantren mereka yang kini tersebar luas seluruh Nusantara.⁷⁵

Berdirinya Nahdlatul Ulama tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (aswaja) ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' (keputusan-keputusan para Ulama' sebelumnya). Dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita Al-Qur'an dan Hadits). Dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita Al-Qur'an dan Hadits) seperti yang dikutip oleh Marijan dari KH. Mustofa Bistri ada tiga substansi, yaitu

1. Bidang hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'I, dan Hanbali).
2. Ajaran *tauhid* (ketuhanan)
3. Ajaran *tasawuf*.

Selain itu juga, NU konsen dengan kegiatan ekonomi, bidang yang berkaitan dengan kehidupan para Kyai yang terkadang adalah pemilik tanah dan pedagang. Nahdlatul Ulama' sebagai satu organisasi sosial yang tersebar di Indonesia. Komunitas Islam ini kelahirannya berusaha

⁷⁵<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:CFoBy7TyaeIJ:di.gilib.uinsby.ac.id/8810/5/BAB%2520II.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>. diakses. 10/04/2022

melestarikan budaya Nusantara. Di ilhami oleh dakwah Khas Wali Songo yang berhasil menggabungkan kebudayaan lokal dengan ajaran Agama. NU berupaya menebar benih-benih Islam dalam wajah yang familiar atau mudah dikenali oleh seluruh masyarakat Indonesia, serta menghindari pendekatan Negasional, sehingga kondusif.

Nahdlatul Ulama' berasal dari bahasa Arab. *Nahdlatul* artinya bangkit atau bergerak. Nama Nahdlatul Ulama' adalah usulan dari Ulama'-ulama' pada zaman dahulu. *Nahdlatul Ulama* sebagai organisasi masyarakat dan keagamaan yang mempunyai lembaga yang menggambarkan dasar tujuan dan cita-cita dari keberasaan organisasi. Lambang *Nahdlatul Ulama'* diciptakan oleh KH. Ridwan Abdullah. Beliau melakukan perenungan, sholawat, serta sholat istikharah untuk mendapat petunjuk dari Allah SWT. Lambang Nahdlatul Ulama' adalah sebagai berikut

1. Globe (bola dunia) melambangkan bumi tempat manusia hidup dan mencari kehidupan yaitu dengan berjuang, beramal, dan berilmu. Bumi mengingatkan bahwa manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah.
2. Peta Indonesia yang terlihat pada globe (bola dunia). Melambangkan bahwa NU berdiri dan berjuang untuk kekayaan Negara RI.
3. Tali bersimpul yang melingkari globe (bola dunia), melambangkan persatuan yang kokoh dan ikatan di bawahnya melambangkan hubungan manusia dengan Allah SWT. Untaian tali berjumlah 99 melambangkan *Asmaul Husna* agar manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat.
4. Bintang besar, melambangkan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Empat bintang di aras garis Khatulistiwa melambangkan kepemimpinan Khulafaur Rosyidin Abu Bakar, Umar bin Khottob, Usman bin Affan, Ali bin Abi Tholib. Empat garis Khatulistiwa melambangkan empat Madzhab yaitu: Imam Syafi'I, Maliki, Hanafi, dan Hanbali.

5. Tulisan Arab “Nahdlatul Ulama” membentang dari kanan ke kiri menunjukkan organisasi yang bersifat kebangkitan para Ulama’.
6. Warna dasar hijau melambangkan kesuburan tanah air Indonesia sedangkan tulisan yang berwarna putih melambangkan kesucian, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan NU adalah organisasi keagamaan yang setia mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

Sejak tahun 1926 hingga tahun 1945, NU berkiprah sebagai organisasi sosial-keagamaan. Komitmen kuat NU Terhadap perjuangan bangsa tidak dapat diabaikan. Bagi NU Islam merupakan akidah dan syariah yang meliputi aspek hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan antar manusia. Untuk tetap memelihara karakteristik dan identitas khasnya sebagai organisasi sosial-keagamaan, NU dalam Konstitusinya yang baru menyatakan bahwa ia mengikuti Ajaran Ahlussunnah Waljama’ah dan mengikuti salah satu mazhab empat yaitu: Hambali, Syafi’i, Hanafi, dan Maliki. Nahdlatul Ulama dengan demikian merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan yang berkahlak mulia dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, tentram, adil dan sejahtera.⁷⁶ Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa NU berkiprah sebagai organisasi sosial-keagamaan. Komitmen kuat NU Terhadap perjuangan bangsa tidak dapat diabaikan. Bagi NU Islam merupakan akidah dan syariah yang meliputi aspek hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan antar manusia.

Sementara itu, sikap moderasi NU pada dasarnya tidak terlepas dari akidah Ahlusunnah waljama’ah (Aswaja) yang dapat digolongkan paham moderat. Dalam Anggaran Dasar NU dikatakan, bahwa NU sebagai Jam’iyah Diniyah

⁷⁶ Faisal Ismail, *NU Modaratisme dan Pluralisme*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 139

Islamiyah berakidah Islam menurut paham Ahlussunah waljamaah. Oleh karena itu, watak moderat (tawassuth) merupakan ciri Ahlussunah waljamaah yang paling menonjol, di samping juga i'tidal (bersikap adil), tawazun (bersikap seimbang), dan tasamuh (bersikap toleran), sehingga ia menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran yang ekstrem (tatharruf) yang dapat melahirkan penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran Islam. Dalam pemikiran keagamaan, juga dikembangkan keseimbangan (jalan tengah) antara penggunaan wahyu (naqliyah) dan rasio ('aqliyah) sehingga dimungkinkan dapat terjadi akomodatif terhadap perubahan-perubahan di masyarakat sepanjang tidak melawan doktrin-doktrin yang dogmatis. Masih sebagai konsekuensinya terhadap sikap moderat, Ahlussunah waljamaah juga memiliki sikap-sikap yang lebih toleran terhadap tradisi dibanding dengan paham kelompok-kelompok Islam lainnya. Bagi Ahlussunah, mempertahankan tradisi memiliki makna penting dalam kehidupan keagamaan.⁷⁷ Maka berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa dalam Anggaran Dasar NU dikatakan, bahwa NU sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah berakidah Islam menurut paham Ahlussunah waljamaah. Oleh karena itu, watak moderat (tawassuth) merupakan ciri Ahlussunah waljamaah yang paling menonjol, di samping juga i'tidal (bersikap adil), tawazun (bersikap seimbang), dan tasamuh (bersikap toleran), sehingga ia menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran yang ekstrem (tatharruf) yang dapat melahirkan penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran Islam. Dengan demikian prihal di atas, NU dengan mereposisi dan mereformasi dirinya sesuai amanat dan semangat Khittah 1926, NU sama sekali tidak meninggalkan watak dasarnya sebagai organisasi sosial keagamaan dan juga diterima di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena NU tidak

⁷⁷ Amru Almu'tasim, *Berkaca Nu dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 8, 2, (2019), 203

bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.

E. Islam Moderat Di Indonesia

Secara implicit, Al-Qur'an dan Hadis banyak membahas pentingnya sikap moderat, serta posisi umat Islam sebagai umat yang moderat dan terbaik. Moderasi adalah nilai inti dalam ajaran Islam. Bahkan karakteristik ini dapat menjadi formula untuk mengatasi beragam persoalan umat terkhusus di era globalisasi saat ini seperti persoalan radikalisme keagamaan, takfir, fanatisme buta (*at-ta'ashshub al-a'ma'*), yang tentunya memerlukan sebuah sikap proporsional dan adil yang teridentifikasi dalam sebuah konsep yaitu *wasathiyyah*.⁷⁸

Moderasi Islam sebagai konsep pemikiran yang menjunjung tinggi nilai-nilai *tasamuh*, *plural*, *Ukhuwah*. Islam mengutamakan persatuan dan kesatuan, Islam sebagai ajaran yang benar merupakan pelopor pembaharuan atas prodak-prodak pemikiran manusia yang sangat terbatas. Konsep pemikiran Islam Indonesia memiliki karakter kearifan lokal, umat Islam Indonesia tidak antipati dengan Pancasila, atau produk-produk kebudayaan yang diwariskan dari leluhuhur. Islam Nusantara lahir sebagai Alternatif model pemikiran, pemahaman, dan pengalaman Islam yang moderat. Konsep dan gagasan ini diharapkan mampu membangun sebuah harmoni dalam kehidupan sosial, budaya, dan Agama, serta membangun peradaban dan kemanusiaan Islam di Indonesia.⁷⁹

Konsep Moderasi berAgama sangat menjunjung nilai-nilai egaliter (*musawah*) dengan tidak berpandangan diskriminatif terhadap egaliter (*Musawah*). Perbedaan keyakinan, tradisi, Agama, bahasa, dan suku, serta antar golongan tidak menjadi penyebab tersulutnya sumbu api yang dapat memberangus tali persaudaraan.⁸⁰ Dalam bidang

⁷⁸*Ibid*, 4

⁷⁹*Ibid*, 154-155.

⁸⁰*Ibid*, 7

ekonomi, moderasi berarti tumbuhnya kompleks industry yang besar-besar, dimana produksi barang-barang konsumsi barang-barang sarana produksi diadakan secara missal. Adanya kompleks-kompleks industry mengandung implikasi adanya organisasi-organisasi yang kompleks untuk mendirikan, menyelenggarakan dan mengembangkan aparat produksi itu dan untuk mengadakan pembelian bahan-bahan baku serta penjualan produknya.⁸¹

⁸¹JW. Schoorl, *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*, PT Grmmedia, Jakarta, 1988, 1-2

BAB V

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan media sosial NU sangat berguna dalam menanamkan nilai-nilai moderat. Pembahasan Islam moderat yang disampaikan melalui media sosial NU akan sangat membantu dalam komunikasi. Pada kanal *youtube* terdapat kolom komentar atau membagikan dengan satu klikkan, kita akan saling berbagi, dan bertukar informasi untuk wawasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa NU yang dicirikan sebagai organisasi keagamaan tradisional justru mampu memenuhi tuntutan kehidupan dunia digital. Berkat kemampuan adaptasi NU mampu memulihkan garis otoritas di lingkungan maya berkat sumber daya yang ada kanal Youtube NU, NU Channel, hadir sebagai pusat informasi, kajian dan respon terhadap peristiwa-peristiwa yang aktual dimasyarakat yang hadir sebagai media dakwah, media toleransi dan media ilmu pengetahuan.
2. Bentuk-bentuk Penanaman Islam Moderat di Media Youtube NU Online ada beragam forum-forum diskusi yang bisa dilakukan, terutama dalam bentuk virtual. Dengan demikian terdapat beberapa bentuk penanaman Islam moderat yang dihadirkan NU Online dalam video yang di unggahnya, diantaranya: bentuk-bentuk Islam moderat melalui judul video, bentuk-bentuk Islam moderat melalui isu yang sedang ramai dibicarakan, dan menghadirkan pembahas yang kompeten dan jenaka dalam setiap videonya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Arifin, M. 1997, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin,Zainal, 2012,*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, 1996,*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Agama, Kementrian, 2019, *Moderasi Agama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI
- Depdibud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Qasim, Muhammad, 2020, *Membangun Moderasi BerAgama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, Gowa: Alauddin University Press
- Ali, Sayuti, 2002, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teoritik Dan Praktek)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bahri an-Nabiry, 2008, Fathul,*Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, Jakarta: Amzah
- Depdibud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Fatoni,Abdurrahman,*Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ilahi, Wahyu, M.A. 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Imarah, Muhammad, 1999, *Fundamentalisme Dalam Perspektif Barat dan Islam*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press

- J. Baran, Dennis K. Davis, Stanley, 2018, *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*, Jakarta: Salemba Humanika
- K. Santana, Septiawan, 2005, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Madjid, Nurcholis, 1995, *Islam Agama Peradaban, Mencari Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Massa*, Penerbit Ghalia Indonesia
- M. Hanafi, Muchlis, 2013, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an
- Nurudin, 2017, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada
- Pratikya, 1997. *Pengembangan Strategi dan Perencanaan dakwah di Indonesia*, Bandung: Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin, 1995, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saputra, Wahidin, 2011, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Setiady, Purnomo, dan Husain Usman, 2001, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sobur, Alex, 2003, *Semiotika Komunikasi*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabet
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama Titus
- Tri Haryanta, Agung, Eko Sujatmiko, 2012, *Kamus Sosiologi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media

Jurnal

- Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Internet*, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013
- AnzarAbdullah, *Gerakan Radikalisme dalam Islam: Perspektif Historis*, Jurnal Addin, Vol 10, No.1, Februari 2016
- Eka Prasetiawati, *Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia*, Jurnal Fikri, No. 2 Vol. 2, 2017
- Endah Siswati, *Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci*, JURNAL TRANSLITERA EDISI 5/2017
- Hendra Junawan dan Nurdin Laugu, *Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*, Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4 No. 1, Juni 2020
- Hesty Putri Utami dan Moh. Shofiyul Huda, *PERANAN TIM CYBER NAHDLATUL ULAMA JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI ASWAJA*, Mediakita Vol. 1 No. 1 Januari 2017
- Lutfi Fatmasari dkk, *STRATEGI DAKWAH MULTIMEDIA NAHDLATUL ULAMA MELALUI INSTAGRAM @NUONLINE_ID*, Al-Insyiroh: Jurnal Studi KeIslaman Vol. 7, No. 1, Maret 2021
- Moh. Bahruddin, *Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham KeAgamaan Moderat di Provinsi Lampung*, Jurnal Analisis, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017
- Moh. AnifArifani, *Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal: Analisis Tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dakwah Sunan Kalijaga*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15(Januari-Juni 2010).

NurAfrizal dan Mukhlis Lubis, Konsep Wasathiyah Dalam AlQur'an, dalam Jurnal An-Nur Vol. 4 No.2, 2015

Ramdhan, T. W, Islam Nusantara: Pribumisasi Islam ala NU. *AlInsiyroh: Jurnal Studi KeIslaman*, 2(1), tahun 2018

Zakiya Darajat, *Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia*, Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, Januari 2017

<https://kemenag.go.id/read/lhs-moderasi-berAgama-dan-soft-diplomacy-74x9m>

<https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>

<https://wikipedia.org>, diakses pada Kamis, 1 Juli 2021